

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pendidikan, seorang memerlukan cara agar mendapat pendidikan yang bermakna dan bermanfaat dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan peranan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat tercapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tempat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah mengenai kegiatan pengajaran. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri, sehingga dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa

segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terhadap pada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadinya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, banyak sekolah-sekolah yang telah melaksanakan pembelajaran matematika dengan baik yaitu meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik, pembelajaran matematika yang mudah dan menyenangkan perlu terus dikembangkan. Berbagai kasus, metode, dan strategi perlu dikembangkan agar terciptanya pembelajaran khususnya dibidang matematika yang selama ini dianggap siswa tidak menyenangkan menjadi menyenangkan dan perlu ada kreatifitas guru. Guru bisa saja memanfaatkan metode pembelajaran matematika yang berkembang diluar kelas jika memang bisa membantu terciptanya belajar matematika yang menyenangkan.

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Dewasa ini terjadiperubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjamin terlaksananya pembelajaran bermakna bagi para peserta didik, didorong membangun sendiri pemahamannya, dan guru berperan sebagai fasilitator. Guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan bagi peserta didik. Sumber pengetahuan tersebut sesungguhnya demikian banyak dan semuanya berada dalam lingkungan sekitar, sehingga peserta didik dituntut lebih aktif dan kreatif dalam belajar.

Menurut Johnson dan Myklebus (Abdurrahman d. , 2003:252) matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan, sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk

memudahkan berpikir. Matematika merupakan ilmu dasar dari segala bidang ilmu pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh dalam matematika yaitu dengan cara bernalar. Matematika merupakan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Belajar matematika sama dengan belajar logika karena kedudukan matematika dalam ilmu pengetahuan adalah sebagai ilmu dasar. Dalam proses belajar matematika juga terjadi proses berpikir sebab seseorang dikatakan berpikir apabila orang itu melakukan kegiatan mental, dan orang yang belajar matematika mesti melakukan kegiatan mental. Dalam berpikir, orang menyusun hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah direkam dalam pikirannya sebagai pengertian-pengertian diri. Dan kemampuan berpikir seseorang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Dengan demikian, terlihat jelas ada hubungan antara kecerdasan dengan proses dalam belajar matematika. (Masykur Ag, 2008)

Pelajaran matematika perlu diberikan sejak dini kepada peserta didik untuk membekali dalam berpikir kreatif, bernalar, tapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang beranggapan bahwa matematika itu sulit. Salah satunya yaitu dalam memecahkan masalah soal matematika bentuk cerita. Soal cerita disajikan dalam bentuk cerita dan masalah yang diungkapkan merupakan masalah kehidupan sehari-hari. Kebanyakan siswa merasa kesulitan dalam memahami maksud dari soal yang diberikan, apa yang ditanyakan dalam soal tersebut, dan masih banyak pula terdapat kesalahan dalam perhitungan. Hal itu dikarenakan dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita diperlukan langkah-langkah pemahaman dan daya nalar yang tinggi. Masih banyak siswa yang kurang memahami bagaimana

menerjemahkan kalimat sehari-hari soal kedalam kalimat matematika atau model matematika.

Dengan demikian, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah soal matematika dalam bentuk cerita meliputi beberapa langkah penyelesaian yaitu kemampuan memahami soal, membuat model matematika, dan perhitungan. Jika salah satu langkah penyelesaian terdapat kesalahan, maka akan menyebabkan pada langkah selanjutnya dan mengakibatkan rendahnya hasil yang diperoleh siswa dalam menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMPK Muder Teresa Kupang ternyata masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah soal matematika dalam bentuk cerita, memahami bahasa, apa yang ditanyakan dalam soal, dan dalam perhitungan. Ketika siswa diberikan soal yang berkaitan dengan soal cerita siswa hanya mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan perhitungan menggunakan rumus tanpa memahami bahasa yang ditanyakan dalam soal ini diakibatkan karena kurangnya kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah soal cerita sehingga banyak siswa yang tidak tuntas.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka peneliti termotivasi melakukan penelitian tentang *“Analisis Kemampuan Matematika Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika ”*

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah matematika bentuk soal cerita pada siswa kelas VII SMPK Muder Teresa Kupang tahun ajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

Untuk mengetahui kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah matematika bentuk soal cerita pada siswa kelas VII SMPK Muder Teresa Kupang tahun ajaran 2019/2020?

D. Batasan Istilah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dan pembahasan yang di maksud, dalam penulisan ini penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi.

2. Pemecahan Masalah Matematika

Pemecahan masalah matematika adalah suatu proses yang mempunyai banyak langkah yang harus ditempuh oleh seseorang dengan menggunakan pola berfikir, mengorganisasikan dan pembuktian yang logik dalam mengatasi masalah.

3. Soal Cerita

Soal cerita merupakan soal yang disajikan dalam bentuk lisan maupun tulisan, soal cerita yang berbentuk tulisan berupa sebuah tulisan yang mengilustrasikan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Penyajian dalam bentuk lisan adalah soal cerita yang diajarkan diambil dari hal yang ditanyakan tetapi yang lebih penting adalah siswa harus mengetahui dan memahami proses berpikir atau langkah-langkah untuk memperoleh jawaban.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat:

a. Manfaat Teoritis

Penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pembelajaran materi perbandingan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah, sebagai upaya mengevaluasi efektifitas belajar siswa dikelas melalui pembelajaran yang tepat.

2. Bagi peneliti

Memberikan wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang analisis kemampuan matematika siswa dalam memecahkan masalah soal cerita.

3. Bagi siswa, siswa dapat meningkatkan, kemampuan matematika, dan keterampilan dalam memecahkan masalah soal matematika dalam bentuk cerita.

4. Bagi guru, untuk lebih meningkatkan kinerja dan memperbaiki strategi belajar mengajar untuk menghindari kesalahan.

